

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian.

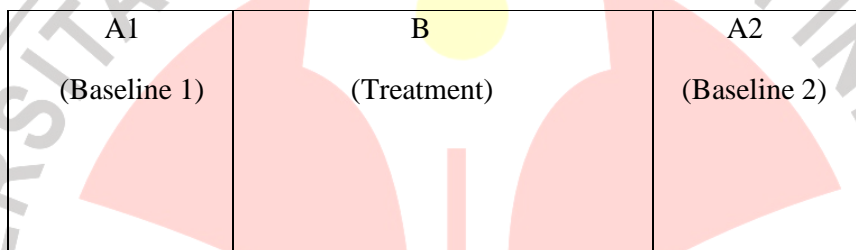
Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan masalah yang sedang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis dalam suatu kegiatan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, Arikunto (2006;3) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor faktor lain yang mengganggu. Metode eksperimen yang digunakan adalah Single Subject Research (SSR) Yaitu merupakan bagian yang intergral dari analisis tingkah laku. SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individu. Tewney dan Gast (Nursipah,2005:34). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode SSR karena subjeknya berjumlah 3 orang dan penelitiannya dilakukan kepada subjek per subjek serta menganalisis tentang tingkah laku.

2. Desain Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan yaitu dengan pola/desain A-B-A yang tujuannya yaitu untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang diberikan terhadap individu. Secara visual model A – B – A, dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Desain A-B-A



Keterangan :

A1/Baseline1 adalah kondisi awal dimana subjek belum mendapat perlakuan/intervensi. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak 5 sesi, dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan.

B/Treatment adalah kondisi kemampuan subjek dalam mengenal kosa kata selama Intervensi. Dalam fase ini, subjek diberi perlakuan/intervensi dengan memberikan permainan kartu kata secara berulang ulang. Intervensi diberikan sebanyak 10 sesi. Setiap sesinya 30 menit.

A2/Baseline2 adalah Pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada anak.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) orang siswa tunarungu kelas1 di SLB-B Silih Asih Bandung.

Penentuan subjek yang akan diteliti sangat penting karena berhubungan dengan sumber data yang akan diperlukan. Subjek yang diambil dalam penelitian ini 3 orang siswa.

Anak ke -1 :

Nama : Alif
Kelas : D1
Tempat, Tgl Lahir : Bandung, 04 Maret 2001
Alamat : Jl. Vijayakusuma A 3 K no3 Rt 05/11
Keterangan : belum bisa membaca.

Anak ke-2 :

Nama : Cikal
Kelas : D-1
Tempat, Tgl Lahir : Bandung, 17 Juni 2001
Alamat : Jl. Mbah jaksa Cipadung
Keterangan : belum bisa membaca

Anak ke-3 :

Nama : Noval
Kelas : D1
Tempat, Tgl Lahir : Bandung, 25 Juli 2001
Alamat : Jl. Sindanglaya 101 Bandung
Keterangan : Belum bisa membaca

C Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes perbuatan. Siswa menunjukkan gambar yang dimaksud/yang ditanyakan oleh guru. Tes ini dilakukan untuk pengumpulan data pada kondisi baseline (A-1) dan pada kondisi baseline 2(A-2). Langkah-langkah pengumpulan data nya sebagai berikut:

- a) Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menskor kemampuan mengenal kata subjek. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes kemampuan menunjukkan gambar yang benar. Nilai 1 jika siswa dapat menunjukkan gambar yang dimaksud dengan benar dan nilai 0 jika siswa tidak dapat menunjukkan dengan benar atau menunjukkan pada gambar yang salah. setelah data terkumpul kemudian dijumlahkan.
- b) Menyiapkan materi berupa permainan kartu kata untuk perlakuan / intervensi yang akan diberikan kepada subjek pada saat intervensi.

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan prosentase. Prosentase merupakan satuan pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Dalam penelitian ini prosentase dapat dihitung dengan cara jumlah jawaban yang benar dibagi jumlah soal kemudian dikali 100%.

D. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Arikunto(2006:160) menyatakan bahwa dengan kata lain, instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti di dalam menerapkan metode penelitian agar data yang diperoleh lebih baik

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi tes perbuatan pada kondisi baseline 1 dan baseline 2. Tes perbuatan diberikan kepada siswa pada kondisi baseline 1 (A1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa sebelum diberikan intervensi atau perlakuan. Tes perbuatan juga diberikan pada kondisi intervensi sebagai evaluasi dalam pengenalan kosakata anak tunarungu dan tes perbuatan juga diberikan pada kondisi baseline 2(A2) yang bertujuan untuk melihat apakah intervensi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap kemampuan pengenalan kosakata anak tunarungu kelas D1.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, maka peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan yaitu;

1. Membuat kisi kisi.

Kisi kisi merupakan gambaran rencana butir butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. (lampiran A).

2. Pembuatan butir soal.

Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi kisi soal . Dari tujuan tersebut dibuatlah 30 (tiga puluh) butir soal. (terlampir).

Adapun rinciannya sbb: * Pengenalan nama buah buahan 10 soal.

* Pengenalan nama binatang 10 soal.

* Pengenalan benda benda di sekitar kelas/sekolah .
10 soal.

Sistem penilaian butir soal.

Setelah pembuatan butir soal ditentukan, selanjutnyadibuat suatu penilaian terhadap setiap butir soal. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada tahap baseline1, intervensi, dan baseline2. Penilaian butir soal dilakukan dengan sederhana yaitu jika anak dapat menunjukkan gambar dengan benar, mendapat skor 1 dan jika salah maka skornya 0. Setelah dibuatkan penilaian terhadap butir soal maka tahap selanjutnya yaitu uji coba instrument

E. Uji Coba Instrumen.

Sebelum instrument penelitian digunakan, maka peneliti perlu kiranya melakukan Uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dijadikan sebagai tes. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis. Yang perlu di uji dalam uji coba instrument penelitian adalah menguji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas.

Alat penelitian dikatakan valid apabila alat tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur (pengenalan kosakata) . Dalam penelitian ini digunakan validitas internal (hubungan antar item). Pengujian terhadap soal pada hakekatnya adalah untuk mencari tingkat kesejajaran (korelasi) antara skor suatu item dengan skor total. Untuk mengetahui validitas item, peneliti menggunakan rumus Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variable Y yang dikorelasikan.

X = item ganjil

Y = item genap

N =Jumlah subjek

Kriteria : * 0,00 - 0,199 = Sangat rendah
* 0,20 - 0,399 = Rendah
* 0,40 - 0,599 = Sedang
* 0,60 - 0,799 = Kuat
* 0,80 - 1,000 = Sangat kuat (Sugiyono, (2004:216)

Setelah diolah dengan uji validitas item, hasilnya terdapat 8 soal termasuk katagori sangat rendah, 15 soal termasuk katagori kuat dan 7 soal termasuk katagori sangat kuat. Artinya soal yang termasuk dalam katagori sangat rendah akan diganti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai kenyataannya maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus Rulon yaitu:

$$r_{11} = 1 - \frac{V_d}{V_t}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

V_d = Varians (varians differencel)

V_t = Varians skor total (Arikunto , 2006 : 185)

Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument di lakukan di SLB YPKB Jalan P H Mustafa Bandung pada 3 subjek yang kelasnya sama sama dengan subjek yang akan diteliti. Hasil skor dari ke 3 subjek dalam menunjukan dan atau menyebutkan nama benda /gambar, dari hasil perhitungan reliabilitas diperoleh hasilnya 0,82 hal ini termasuk dalam katagori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1 Pengolahan Data

Tehnik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran prosentase yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial(Sunanto,2006:16). Persentase(%) dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi seluruh soal di kalikan seratus.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sunanto analisis data yang digunakan dalam eksperimen subjek tunggal lebih banyak menggunakan statistik deskriptif sederhana(2006:65).

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki beberapa komponen yang meliputi:

a. Panjang Kondisi.

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis sama banyak.

c. Tingkat Stabilitas(level Stability)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

d. Tingkat Perubahan(level Change)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisidengan tiga kemungkinan yaitu menarik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang.

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan(level change)

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

1) Variabel yang diubah

merupakan variable terikat atau sasaran yang difoluskan.

2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya.

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

3) Perubahan Stabilitas dan Efeknya.

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

4) Perubahan Level Data.

Menunjukkan seberapa besar data diubah.

5) Data yang tumpang tindih.

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi sebagai akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah langkah yang dilakukan dalam menganalisis data data tersebut

adalah: a). Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1.

b). Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi/treatment

c). Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2.

d). Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline1, kondisi, intervensi dan kondisi baseline 2.

e) Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline1, skor treatment atau intervensi dan skor pada kondisi baseline2.

f) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.

- g) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam desain A-B-A dimana permainan kartu kata sebagai intervensi pengenalan kosakata memiliki langkah langkah sebagai berikut di bawah ini.

1. Observasi Pendahuluan.

Observasi bertujuan untuk mengetahui subjek dan memperoleh informasi tentang permasalahannya.

2. Pengurusan Surat ijin.

Permohonan surat ijin dimulai dari Jurusan, Fakultas, Universitas, Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, dan sekolah Luar Biasa yang akan diteliti.

3. Pembuatan Instrumen.

Pembuatan instrumen penelitian berjalan bersamaan dengan pengurusan surat surat Perijinan penelitian kepada pihak lembaga terkait.

4 Uji coba Instrumen.

Uji coba instrument dilaksanakan di SLB. YPKB Jl P H Mustafa (jalan suci) Bandung.

5. Pelaksanaan Penelitian.

- a) Menyiapkan kartu kata beserta gambarnya yang akan digunakan dalam permainan. Permainan ini bisa dilakukan di lantai ataupun di atas meja.

- b) beberapa anak(3 orang anak membuat lingkaran kecil)
- c). 3 orang anak melakukan hompimpa untuk menentukan pembagian peran dalam permainan ini.
- d) Dari hasil hompi menang dalam hompimpa itu bertugas untuk mengocok kartu gambar dan membagikannya untuk dirinya sendiri dan juga untuk temannya dengan urutan sesuai hasil hompimpa tadi.
- e). Permainan dimulai dengan membuka kartu kata pertama yang terdapat di dalam lingkaran .
- f). Jika kartu kata yang pertama bertuliskan kata “apel”, maka anak yang memegang gambar apel harus menurunkan / menyimpan kartu yang bergambar apel tsb kebawah disamping kartu yang bertuliskan kata apel tadi. Jika sudah sesuai dengan gambar, maka ke dua kartu tsb di sisihkan.
- g) Jika kartu kata tersebut sudah sesuai dengan gambar, maka edua kartu /sepasang kartu kata tersebut di sisihkan ke samping. Begitu seterusnya hingga semua kartu terbuka dan menemukan pasangan dari kartu kata tersebut yaitu gambar yang sesuai dengan kartu kata/nama benda/tulisannya. .
- h) Jika ada anak yang pertama kali habis kartu di tangannya berarti anak tersebut dinyatakan sebagai pemenangnya.
- i) Jika anak yang paling akhir memegang kartu berarti anak tersebut tersebut dinyatakan kalah
- j). Anak yang kalah harus mengocok semua kartu dan membagikannya kepada semua permainan dengan urutan anak yang menang akan mendapat

pembagian kartu yang pertama kali, kemudian anak yang kedua dan terakhir untuk dirinya sendiri .

- k) Permainan kartu kata ini bias dilakukan dengan memainkan 1 serie setiap main atau dua serie sekaligus setiap main ataupun tiga serie kartu tersebut tergantung keinginan.

